

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mistisme berasal dari kata mistik yang bersal dari bahasa Yunani yakni mistik, mystikos yang artinya rahasia, tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kekelaman ( Jaiz, 30 :180). Berbicara mengenai mistisme, dapat dipahami dengan komprehensif bahwa istilah mistisme itu adalah suatu hal yang berkaitan mengenai misteri-misteri Ilahi (Nasr, 2003:459). Kita harus mengetahui bahwa diam adalah makna dasar kata yunani kuno yang menjadi akar kata mysterion dan mistisme.

Mistisme suatu hal yang sangat abstrak tidak memiliki definisi yang cukup komprehensif untuk membatasi maknanya. Namun, terdapat sebuah persetujuan yang mendasar bahwa mistisme merupakan dimensi batiniyah pada seluruh agama (Dupre, 1987: 247). Mistisme bersifat universal dalam makna, tetapi pertikular dalam implementasinya. Mistisme muncul dalam bentuk pengalaman mistik dan proses untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan, atau kekuatan semacam-Nya yang bersumber dari sudut pandang teologis dan filosofis yang beragam (Dupre, 1987: 247).Ketika masyarakat mulai memasuki fase modern, sebuah kepercayaan terhadap hal gaib bukannya berkurang tetapi semakin kental dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat masyarakat masih mempercayai tentang adanya perdukunan di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat yang masih berpikir bahwa jalan gaib akan melancarkannya untuk mencapai keberhasilan dalam memenangkan persaingan,

mereka berbondong-bondong datang kepada dukun. Hal ini disebabkan kondisi yang masih kuat dalam kepercayaan hal gaib yang berkembang di tengah masyarakat.

Kepercayaan masyarakat Indonesia kepada hal yang gaib tampak pada kuatnya pengaruh agama dalam berbagai sendi kehidupan. Mereka juga masih mempercayai hal-hal mistis yang terjadi di kalangan masyarakat.

Dalam ajaran agama murdi dilakukan demitologi, tetapi dalam prosesnya terdapat pengecualian terhadap proses beragama di Indonesia, khususnya Jawa (Syaripulloh, 2017: 23). Penyebaran Islam yang dilakukan oleh para wali di pulau Jawa dilakukan dengan pendekatan budaya. Melalui upaya tersebut, Islam diterima masyarakat tetapi di sisi lain Islam yang berkembang adalah Islam yang mempunyai rasa tradisi setempat dan jauh dari doktrin murni. Dalam hal ini Masyarakat Jawa beranggapan bahwa makam itu merupakan tempat yang paling kental dengan unsur mistisme, sebagaimana disebutkan sebelum agama Islam datang, orang Jawa beragama Hindu-Budha dan dari agama ini orang Jawa yakin bahwa jiwa orang yang sudah meninggal dunia itu dapat dimintai berkah atau pertolongan oleh kaum kerabatnya yang masih hidup. Partini (1979:30) berpendapat bahwasanya sebagian masyarakat beranggapan jika tempat yang gaib untuk berkomunikasi dengan roh-roh tersebut, adalah tempat paling baik untuk memohon pertolongan. Makam dan sekitarnya dijadikan tempat suci oleh masyarakat dikarenakan makam dan sekitarnya mempunyai kekuatan magis, yang terdorong kuat oleh asal-usul sejarahnya.

H.A.R Gibb dan Kramer (1953), menyebutkan bahwa kata *makam* yang dikenal sekarang ini berasal dari bahasa Arab, *maqam* yang berarti tempat berdiri atau

tempat kedudukan. Namun, masyarakat Jawa mempunyai anggapan bahwa makam merupakan sesuatu hal yang dianggap sakral dan sering mempunyai nilai khusus bagi orang yang bersangkutan. Sakral disini merupakan atribut tempat dimana tempat tersebut mempunyai kekuatan mistis, dalam penelitian ini makam Kiyai Hasan Munadi yang bertempat di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang disinyalir mempunyai kekuatan mistis.

Anggapan tersebut didukung oleh adanya tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang merupakan bentuk penghormatan tentang keberadaan makam tersebut. Di sekitar makam tersebut juga terdapat sebuah air keramat yang diyakini bisa menyembuhkan penyakit gatal. Selain itu, juga diketahui tentang masjid yang berada di atas makam mempunyai asal usul yang sangat mistis.

Dari uraian tersebut di atas, sangat menarik untuk diketahui tentang unsur-unsur mistisme dalam makam Kiyai Hasan Munadi yang makamnya dapat dijumpai di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diungkap unsur-unsur mistisme yang tersimpan dalam makam Sunan Hasan Munadi. Itu menjadi dasar dan akar pemikiran untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul: “UNSUR MISTISME DALAM MAKAM (Studi Kasus Makam Dan Peninggalan Kyai Hasan Munadi Dalam Perspektif Budaya Islam)”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul “UNSUR MISTISME DALAM MAKAM (Studi Kasus Makam dan Peninggalan Kyai Hasan Munadi dalam Perspektif Budaya Islam)”

Penulis memilih judul tersebut dikarenakan dalam makam Kyai Hasan munadi terdapat unsur mistisme dan tidak semua makam mempunyai unsur tersebut. pembahasan unsur mistisme ini akan di bahas secara tuntas dalam perspektif budaya islam agar masyarakat tidak salah paham dalam penafsirkan unsur mistisme dalam makam Kyai Hasan Munadi. Akan tetapi sekarang ini sebagian masyarakat tidak memahami unsur mistisme dalam makam Kyai Hasan Munadi dan peninggalanNya . Dengan adanya pembahasan ini, semoga dapat memberikan pengetahuan mengenai unsur mistisme dalam makam Kyai Hasan Munadi dan menambah sebuah pemahaman mengenai unsur mistisme dalam makam Kyai Hasan Munadi dan peninggalannya dalam perspektif budaya islam sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan Peradaban Islam pada zaman ini.

### **C. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah disini guna untuk mempermudah pembahasan dalam memberikan sebuah pengertian, maka perlu di berikan sebuah definisi dengan kata – kata yang dianggap sangat penting yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- Mistisme: Suatu hal yang sangat abstrak tidak memiliki definisi yang cukup komprehensif untuk membatasi maknanya.
- Makam: Makam adalah sebuah tempat persinggahan terakhir bagi manusia yang telah meninggal dunia, karna manusia yang sudah meninggal sudah memiliki alam yang berbeda yaitu alam gaib.

- Perspektif: Perspektif adalah cara sudut pandang seseorang terhadap suatu hal. Cara pandang yang digunakan terhadap sesuatu dengan cara mengamati sebuah kenyataan untuk menentukan sudut pandang yang dapat diperoleh.
- Budaya: Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam Widagdhho (1988:20) kebudayaan adalah suatu hal yang dilakukan dan dihasilkan oleh manusia dengan teratur hanya bisa didapatkan melalui pembelajaran yang sudah tersusun rapi dalam kehidupan masyarakat.

Dengan istilah tersebut, maka penulis akan menjelaskan definisi secara mendalam mengenai judul proposal skripsi ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul unsur mistisme dalam makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana unsur mistisme dalam makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilihat dari prespektif Budaya Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat dicapai antara lain :

1. Secara praktis, untuk mengetahui asal usul unsur mistisme dalam makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Secara teoristis, mengetahui bagaimana unsur mistisme dalam makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang di lihat dari prespektif budaya Islam.

### **F. Kajian Pustaka**

Observasi terhadap pendataan melalui wawancara dan mencari referensi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang di ambil. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Setiani Wulandari, Tahun 2011, di UNNES yang berjudul “Jenis dan Fungsi Mitos Cerita Sendang Kalimah Thoyyibah di Makam Waliyullah Hasan Munadi Kabupaten Semarang “. Penelitian ini membahas bagaimana sejarah sendang kalimah toyyibah, apa saja jenis mitos cerita sendang kalimah toyyibah, bagaimana fungsi mitos cerita sendang kalimah toyyibah bagi masyarakat pendukungnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Listiowati ,2007. “Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten

Semarang Tahun 1980-2006”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar belakang berdirinya makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (2) Bagaimanakah sejarah perkembangan makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kec. Ungaran Kab. Semarang tahun 1980 – 2006 dan (3) Bagaimana pengaruh keberadaan makam Sunan Hasan Munadi terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Dari beberapa *literature review* yang ada, banyak yang meneliti mengenai sejarah makam Kyai Hasan Munadi, jenis dan fungsi mitos cerita sendang kalimah thoyyibah di makam waliyullah hasan munadi dan pengaruh keberadaan makam Kyai Hasan Munadi terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat desa nyatnyono. Untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya supaya semakin lengkap kajian mengenai Makam Kyai Hasan Munadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang unsur mistisme dalam makam (studi kasus makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi dalam perspektif budaya Islam).

#### **G. Metode Penulisan Skripsi**

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Karena metode mempelajari dan membahas tentang cara -cara yang ditempuh dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Masri Singarimbun

dan Sofyan Effendi, 1986:68). Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan (Sumadi,1988:22). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan(Sugiyono, 2016:14). Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2016:15) Dalam hal ini yang akan diamati adalah unsur-unsur mistisme dalam makam (studi kasus makam dan peninggalan kyai hasan munadi dalam perspektif Budaya Islam).

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pengambilan lokasi tersebut dengan mempertimbangkan kelancaran dan ketelitian penelitian berkenaan dengan telah dilakukannya pra penelitian oleh penyusun secara langsung dan bertahap.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu di makam Kyai Hasan Munadi di Nyatnyono.
- b. Data sekunder, yang bersumber dari sumber kedua berupa buku-buku, literatur-literatur, jurnal ilmiah, makalah-makalah, seminar dan data-data yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diteliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan cara wawancara (apabila memungkinkan dilakukan wawancara pada Juru kunci di sekitar makam Kyai Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Ungaran Barat) yaitu dengan sekumpulan pertanyaan (tersusun dan bebas) yang diajukan oleh penyusun dalam situasi atau keadaan tatap muka atau langsung berhadapan dan catatan lapangan diperlukan untuk menginventarisir hal-hal baru yang terdapat di lapangan yang ada kaitannya dengan daftar pertanyaan (supratnto, 1997:83).

- a. *Library research*, merupakan metode pengumpulan data dari buku-buku, hasil *research*, dan semacamnya.
- b. Dokumentasi dan Observasi, merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.
- c. Wawancara atau Interview merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada Juru kunci makam Kyai Hasan Muandi sebagai subjek penelitian untuk dijawab Syaifudin (1998:91).

## **5. Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode analisis yang menghasilkan data deskriptif analisis, sehingga mendapatkan suatu uraian yang sistematis dan menggambarkan kenyataan, menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat yang dinyatakan secara tertulis ataupun lisan serta perilakunya yang diteliti dan dipelajari secara utuh tentang pembahasan analisis sejarah makam Sunan Hasan Munadi dan peninggalannya.

Pengertian analisis dimaksudkan sebagai suatu penjelasan secara logis dan sistematis, logis sistematis menunjukkan cara berpikir induktif dan mengikuti tata tertib dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data
2. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan.
3. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun
4. Menjawab rumusan masalah (dalam kesimpulan)

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis berupaya untuk memudahkan pembahasan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi

menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian muka terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

- Bab I, merupakan bab pendahuluan yang mana sebagai pondasi gambaran tentang skripsi ini yang meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II, Mistisme makam dalam budaya masyarakat pengertian budaya & budaya Islam, pengertian mistisme & mistisme Islam, unsur mistisme dalam budaya.
- Bab III, Unsur mistisme dalam makam Kyai Hasan Munadi, biografi Kyai Hasan Munadi, sejarah Makam dan Peninggalan Kyai Hasan Munadi, unsur Mistisme dalam Makam Kyai Hasan Munadi
- Bab IV, Mistisme makam Kyai Hasan Munadi dalam perspektif budaya islam, makam dalam budaya islam, unsur mistisme makam Kyai Hasan Munadi dalam perspektif budaya islam.

- Bab V, adalah bab terakhir atau bagian Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang di tulis oleh penulis dengan judul unsur mistisme dalam makam ( studi kasus makam dan peninggalan Kyai Hasan Munadi dalam perspektif budaya Islam), , Saran.

### 3. Bagian Penutup

Di dalam bagian penutup memuat : Daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.